**KEBERADAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) BAGI
KELUARGA MISKIN PERKOTAAN(STUDI PAUD MUTIARA BUNDA
KECAMATAN PEKANBARU KOTA)**

Oleh :

Mutia Olia Azmi

Email : mutiaoliaa@yahoo.com

Pembimbing : Drs. H. Basri, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R.Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study titled Existence Institute of Early Childhood Education (ECD) For poor families in the city of Pekanbaru (ECD studies Mother of Pearl District of Pekanbaru City). Researchers interested in this theme because in Pekanbaru City Early Childhood Education (ECD) is growing. In early childhood education is synonymous with expensive and middleclass family owned, but now children - children from poor families also attended an education at an early age through the Institute of Early Childhood Education (ECD). With the formulation of the problem factors - factors that encourage parents put their children in early childhood institutions, and How to view (perception) of parents of the existence of early childhood institutions.

The theory used in this study is the Theory of Education, Theory of the Family, Theory of view (Perception), Theory of the Poor, Structural and Functional Theory. The research method used is descriptive qualitative. The respondents were 10 people, 2 men - men and 8 women, in which respondents were selected based on criteria that parents who came from middle-class economy.

The results showed that the factors – factors of parents who are in an environment of poor families put their children at the Institute for Early Childhood Education (ECD) Mother of Pearl is a factor of importance of education, educational cost factor, the factor of social relationships, and infrastructure factors. View (perception) parents are institutions (ECD) is important for children – children at an early age, as well as giving a lot of progress and negative child development lies in the child quickly perform imitation (impersonation). Teacher teaching professional and social relationships already established through meetings, recreation with teachers and parents as well as in the event of a disaster.

Keywords: Education, Early childhood, Poor

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang penting bagi setiap manusia, dimana pendidikan itu ada sejak manusia itu ada. Pendidikan itu pada dasarnya pembelajaran ataupun belajar, maka pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja.

Pendidikan penting bagi anak pada usia dini, hal itu didasarkan atas adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Persepsi tentang pentingnya masa emas (golden age) membuat orang tua membutuhkan lembaga lain yang mampu membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas dan kehidupan pendidikan anak (Anita Yus : 2012).

Pada era yang modern saat ini anak usia dini dimasukkan orang tua pada sebuah lembaga seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah menjadi hal yang tidak asing lagi. Hal itu telah menjadikan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai media sosialisasi kedua setelah keluarga. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai waktu mengajar panjang dan hampir setiap hari. Sehingga hal tersebut dapat menggantikan fungsi dan peran keluarga karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari pada dirumah.

Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru pada tahun 2012 mencatat terdapat 254 lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tersebar disetiap kecamatan. Banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) semakin memudahkan dan membantu orang tua dalam mendidik anak, namun tugas yang seharusnya dilaksanakan oleh orang tua terganti oleh sebuah lembaga pendidikan.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) itu sendiri terdiri dari lembaga pendidikan atau pembagian jenis pembelajaran lagi didalamnya, yaitu terdapat Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Kelompok Bermain (KB) merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia di bawah lima tahun. Kelompok Bermain ini pada umumnya melakukan kegiatan pembelajaran hingga siang hari saja, dan memiliki staf suster anak atau sukarelawan.

Jenis kegiatan yang ada pada Kelompok Bermain (KB) umumnya terbagi menjadi dua jenis kegiatan yaitu kegiatan rutin dan kegiatan spontanitas. Kegiatan rutin merupakan kegiatan rutin sehari – hari yang dilaksanakan secara tidak terprogram, tidak ada ketentuan waktu yang teratur dalam melaksanakan kegiatan contohnya seperti kegiatan bermain, makan, tidur, dan kemudian pulang.

Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non – Formal yang terus berkembang jumlahnya. Taman Penitipan Anak (TPA) telah dikembangkan oleh Departemen Sosial sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, sosial anak balita selama anak tidak bersama orangtua.

Taman Penitipan Anak (TPA) menyelenggarakan program kesejahteraan sosial yang mencakup perawatan, pengasuhan dan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun.

Keluarga adalah lembaga yang berperan penting bagi kehidupan seorang anak, orang tua memiliki keputusan penuh saat anak mereka pada usia dini, dalam hal ini orang tua memiliki kewenangan untuk menentukan pendidikan awal yang harus didapat oleh anak – anak mereka.

Bagi keluarga kaya atau berkecapan kondisi ekonominya, orang tua tersebut biasanya akan memutuskan untuk menyekolahkan anak – anak mereka pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hal itu diakibat atas semakin modernnya masyarakat.

Sudah menjadi paradigma masyarakat, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah milik masyarakat dengan ekonomi

menengah ke atas. Jika dicermati, biaya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya di kota – kota besar dan telah menyandang predikat “elite” biayanya lebih mahal dibandingkan dengan sekolah menengah unggulan atau setara dengan RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) (Suyadi : 2013).

Disisi lain keluarga menengah kebawah ataupun masyarakat miskin dengan kondisi ekonomi serba pas – pasan juga menjadikan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai lembaga yang dapat membantu pengajaran, pembimbingan dan perkembangan kreativitas anak – anak mereka.

Kondisi ekonomi masyarakat miskin yang berada di perkotaan, khususnya di Kota Pekanbaru tidak membuat masyarakat tidak peduli terhadap pendidikan anak – anak. Hal ini terbukti dari hadirnya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilingkungan masyarakat miskin, yaitu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda di Kecamatan Pekanbaru Kota.

Pada Kecamatan Pekanbaru Kota masyarakat miskin berjumlah 722 jiwa, angka ini tentu bukanlah angka yang sedikit, pada Kecamatan Pekanbaru Kota jumlah masyarakat miskin paling banyak terletak pada Kelurahan Sumahilang. Pada Kelurahan Sumahilang yang masyarakat miskin nya terbanyak di Kecamatan Pekanbaru Kota, disana terdapatlah sebuah lembaga pendidikan yang khusus menangani anak – anak pada usia dini, yaitu adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda yang telah disebutkan sebelumnya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor – faktor apa saja yang mendorong orang tua untuk memasukkan anaknya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dan bagaimana pandangan (persepsi) orang tua terhadap keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mendorong orang tua untuk memasukkan anaknya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan untuk mengetahui pandangan (persepsi) orang tua terhadap fungsi dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta mengenai keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini bagi keluarga miskin dipertakaan.

Konsep Teoritis

1. Pendidikan

Dalam Dictionary of Education, education adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif didalam masyarakat. (Tatang : 2012)

Pendidikan bertujuan mencetak anak didik yang beriman. Tujuan itu sendiri merupakan sasaran yang hendak dicapai sekaligus pedoman yang memberi arah aktivitas yang akan dilakukan.

2. Keluarga

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorangtuan dan pemeliharaan anak. Adapun ciri-ciri umum keluarga yang dikemukakan oleh Mac Iver and Page (Khairuddin:2008), yaitu :

- a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan
- b. Susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara

- c. Suatu sistem tata nama, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan
- d. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak
- e. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga

3. Pandangan (Persepsi)

Pandangan atau persepsi merupakan suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Adanya perubahan pola terhadap tradisi yang berlaku di tengah masyarakat akan menunjukkan sikap yang mereka tampilkan. Sikap yang ditampilkan seseorang atau kelompok orang akan mencerminkan persepsi yang mereka miliki.

Rahmat Jalaludin (dalam Skripsi Isa Patimah) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

4. Miskin

Miskin secara umum berarti sedikit sekali kepemilikannya. Sehingga sangat membutuhkan bantuan pihak atau orang lain. Miskin dapat berarti “miskin material” dan “miskin nonmaterial/spiritual”. Miskin secara material berarti suatu status kehidupan dimana pemilikan materi konsumsi untuk kehidupan sehari – hari (beserta keluarganya) tidak memenuhi untuk taraf minimal kebutuhan panga, sandang, dan papan. Miskin secara non material adalah mereka yang memerlukan bantuan atau tuntutan rohani demi ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta stabilitas jiwanya dalam menatap kehidupan selanjutnya (Ary H. Gunawan : 2000).

a. Sosialisasi

Perilaku seorang anak akan dipengaruhi oleh lingkungan yaitu lingkungan keluarga, budaya dan sosial. Keluarga adalah pusat kehidupan terpenting bagi seseorang individu, sedangkan yang paling dominan dalam pembinaan anak adalah sikap yang disosialisasikan secara langsung oleh orang tua. Pola pengasuhan dan bentuk hubungan orang tua dan anak sangat menentukan proses sosialisasi.

Menurut David A. Goslin, sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya (Ihromi:1999).

b. Teori Struktural Fungsional

Parsons dan Robert K. Marton adalah tokoh yang mengembangkan teori ini, menurut teori ini setiap struktur dalam sosial itu memiliki fungsi – fungsinya tersendiri dan apabila masing – masing struktur tersebut dapat menjalankan peranannya yang sesuai dengan fungsinya, maka akan dicapai ketertiban dan keteraturan sosial.

Konsep penting dalam perspektif ini adalah struktur dan fungsi yang menunjuk pada dua atau lebih bagian atau komponen yang berbeda dan terpisah tetapi berhubungan satu sama lain. Struktur sering dianalogikan dengan bagian – bagian anggota badan manusia, sedangkan fungsi menunjuk bagaimana bagian – bagian ini berhubungan dan bergerak. Struktur tersusun atas beberapa bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain. Struktur sosial terdiri atas berbagai komponen dari masyarakat, seperti kelompok – kelompok, keluarga – keluarga, masyarakat setempat dan sebagainya. (Nanang Martono : 2010)

Dalam teori struktural fungsional ini terdapat dua perspektif utama tentang struktur sosial. Pertama, perpektif institusional atau kultural. Dalam perspektif ini, elemen – elemen dasarnya meliputi norma – norma, kepercayaan – kepercayaan, dan nilai – nilai yang mengatur tindakan

sosial. Kedua, perspektif relasional. Dalam perspektif ini, elemen – elemen yang membentuk struktur sosial utamanya adalah hubungan – hubungan sosial. Berdasarkan perspektif ini, analisis struktural sosial terfokuskan pada jaringan hubungan sosial yang menghubungkan individu, kelompok, organisasi, komunitas, dan masyarakat (Sindung Haryanto : 2012).

Metode Penelitian

1. Lokasi Dan Alasan Memilih Lokasi

Lokasi yang dipilih adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Pekanbaru dimana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dipilih terletak dilingkungan padat penduduk, dan mayoritas masyarakat sekitar lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dipilih yaitu Mutiara Bunda. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda terletak di jalan Hang Tuah Gg. Sukma No. 48 Kecamatan Pekanbaru Kota. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini terpilih karena sesuai dengan kriteria yaitu berada ditengah kota, padat penduduk lingkungannya, dan mayoritas ekonominya masyarakat menengah kebawah.

2. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah orang tua wali murid yang anak – anaknya bersekolah pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Mutiara Bunda. Subjek penelitian berjumlah sepuluh orang, dimana subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria. Kriteria diantaranya dilihat dari orang tua yang menyekolahkan anaknya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda dengan latar belakang ekonomi keluarga yang berada pada kelas ekonomi menengah kebawah.

3. Sumber Data

• Data Primer

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari para responden, dan tanpa adanya perantara yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian setelah

melakukan wawancara dan observasi dengan pihak – pihak serta subyek yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

• Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Data ini diperoleh melalui studi kepustakaan (Library Research) berupa buku – buku, literatur – literatur, laporan hasil penelitian, karya ilmiah, peraturan perundang – undangan, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Teknik Analisa Data

Setelah seluruh data terkumpul baik dari lapangan, pustaka, maka penulis mengolah data tersebut dengan mengelompokkan berdasarkan kelompok masing – masing yang kemudian dimasukkan kedalam tabulasi serta dianalisa secara deskriptif, dengan metode analisa kualitatif.

6. Konsep Operasional

Untuk menghindari penyimpangan dalam menafsirkan semua konsep yang ada, maka dalam penelitian ini ditentukan secara operasional variabel serta indikatornya, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.
- b. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebuah lembaga pendidikan yang khusus menangani anak – anak dari usia 0 hingga 6 tahun.
- c. Keluarga adalah salah satu dari lembaga sosial yang ada dimasyarakat, dimana keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga pada dasarnya

merupakan suatu kelompok primer yang terpenting didalam masyarakat. yang dimaksud dengan keluarga disini adalah ayah dan ibu serta anak yang dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD).

- d. Miskin adalah keadaan dimana kebutuhan standar hidup yang layak tidak terpenuhi bagi seseorang. Kemiskinan ini diukur dengan segi pendapatan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehingga kesulitan dalam memenuhi keperluan minimal.
- e. Pandangan (Persepsi) adalah dimana penilaian dan pendapat responden terhadap lingkungan sosialnya, yaitu lingkungan pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- f. Hubungan Sosial adalah hubungan yang terjadi dua orang atau lebih yang terlibat dalam suatu proses perilaku. Hubungan sosial yang ada penelitian ini adalah hubungan sosial antara Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan orang tua.

Gambaran Umum Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pendidikan

Langeveld mengemukakan pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak dengan tujuan pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. (Hasbullah : 2005)

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Perkembangan pada usia dini merupakan perkembangan yang paling cepat dibandingkan dengan setelah masa anak - anak.

Pertumbuhan dan perkembangan sudah dimulai sejak masa prenatal. Pembentukan sel syaraf otak sebagai modal pembentukan kecerdasan terjadi saat anak dalam kandungan. Pada dasarnya setiap anak itu

memiliki sifat yang unik. Tidak ada dua anak yang memiliki sifat - sifat dan ciri - ciri yang sama persis walaupun anak tersebut anak kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat yang berbeda.

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi seorang anak, baik itu berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian seorang anak. (Mulyasa:2012)

d. Profil Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda mulai terbentuk pada tahun 2007. Awalnya sebelum menjadi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda nama Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini adalah Mekar Jaya.

Visi dan Misi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda adalah :

- Visi
Mewujudkan perkembangan potensi anak agar berperilaku baik dan cerdas serta memiliki akhlak yang mulia.
- Misi
 1. Melaksanakan pembiasaan – pembiasaan yang baik dalam kegiatan sehari – hari dalam kelompok bermain.
 2. Melaksanakan PBM secara teratur yang dapat mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin.
 3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diminati dalam rangka melatih kreatifitas dan kemandirian anak.
 4. Memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

Karakteristik Responden

Nama adalah identitas dari seseorang yang digunakan pada lingkungan masyarakat sebagai tanda pengenalnya. Berikut ada inisial-inisial dari 10 responden penelitian :

NR 39 tahun, SN 27 tahun, ML 43 tahun, RT 35 tahun, PS 32 tahun, DW 35 tahun, IS 30 tahun, MR 50 tahun ST 40 tahun, HK 41 tahun.

Mayoritas umur responden adalah dari usia 31 tahun hingga 40 tahun dimana sebanyak 5 orang responden. Usia responden yang berumur 41 tahun hingga 50 tahun berjumlah 3 orang responden, serta 2 orang responden berusia sekitar 20 hingga 30 tahun.

Faktor – Faktor Yang Mendorong Orang Tua Untuk Memasukkan Anaknya Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan adalah faktor utama yang membuat orang tua memilih memasukkan anak – anak mereka pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan itu sendiri adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, dimana pendidikan akan mempengaruhi pertumbuhan individu (Redja : 2012)

Responden menyadari pentingnya pendidikan sejak anak – anak pada usia dini. “long life education” atau “pendidikan seumur hidup sangat disadari penting olehnya. Salah sstu responsden yang hanya tamatan SMP ini tidak menginginkan anaknya bernasib sama seperti yang dirasanya jauh dari ilmu dan berada dalam alam kebodohan. Responden berharap pendidikan awal yang ia berikan pada anaknya saat ini dapat terus berlanjut hingga anaknya dapat menjadi individu yang bisa membanggakan keluarga.

Faktor Biaya Pendidikan

Faktor ekonomi membuat orang tua memilih lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kebutuhan serta kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak pada usia dini membuat orang tua memilih

memasukkan anak pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dikarenakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda hadir bagi mereka yang berada dalam tingkat ekonomi menengah kebawah.

Orang tua pada masyarakat yang ekonominya menengah kebawah ini memilih memasukkan anak pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga karena sebagai pengganti dari Taman Kanak – Kanak. Lembaga pendidikan seperti Taman Kanak – Kanak yang mematok biaya pendidikan mahal adalah alasan mereka lebih memilih menyerahkan pendidikan awal anak mereka pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda yang berada dilingkungan mereka saja.

Faktor Hubungan Sosial

Hubungan sosial antara pengelola dan orang tua sudah terjalin sebelum anak – anak mereka berada pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hal ini dikarenakan kehidupan lingkungan bermasyarakat. Pengelola dan guru – guru serta orang tua berada dilingkungan masyarakat yang sama, sosialisasi dan interaksi telah terjadi diantaranya sejak lama. Sehingga hubungan sosial ini pun menjadi faktor atas keberadaan anak – anak pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Faktor Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah hal – hal yang akan mendukung kemajuan anak – anak dalam hal pengembangan kreativitas dan pembelajaran. Faktor ini juga menjadi pendukung orang tua dalam menyekolahkan anaknya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda, dimana sarana dan prasarananya cukup lengkap untuk proses belajar anak pada usia dini sudah cukup bagus.

Keadaan Ekonomi Tidak Menjadikan Halangan Untuk Memberikan Pendidikan Sedini Mungkin Kepada Anak

Keseluruhan dari responden penelitian adalah masyarakat miskin yang hidup serba pas – pasan, namun mereka adalah orang tua – orang tua yang telah peduli terhadap pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membantu memanusiaikan manusia. Artinya, melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia – manusia yang lebih baik. (Suyadi 2010)

Kemiskinan tidak membuat mereka menjadi orang tua yang tidak peduli terhadap perkembangan pendidikan anak pada usia dini. Keseluruhan responden ketika dilakukan wawancara penelitian mengaku bahwa mereka pernah menunggak atau telat dalam pembayaran uang sekolah.

Pandangan (Persepsi) Orang Tua Terhadap Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Itu Penting Bagi Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan bagi anak yang berada pada usia 0 – 6 tahun. Bagi keluarga miskin yang menjadi responden penelitian Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga berarti bagi mereka. Keberadaannya dimanfaatkan dengan baik. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda hadir dilingkungan yang mayoritas masyarakat ekonomi menengah kebawah.

Pendidikan orang tua yang rendah dan mengakibatkan pekerjaan dan penghasilan yang pas-pas, hal ini tidak menutup mata mereka akan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju.

Lingkungan sekitar rumah yang padat penduduk dan penuh keramaian membuat orang tua juga merasa anaknya penting untuk berada pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Pandangan (Persepsi) Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Selama Berada Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

• Positif

Perkembangan yang didapat anak pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kesan dan kemudahan bagi orang tua dalam mendidik serta membesarkan anak – anak mereka. Orang tua dan lembaga pendidikan bekerja sama dalam proses pembinaan anak, dari sikap mental dan kepribadian anak sejak kecil.

• Negatif

Anak – anak dikenal dengan sifat penirunya, apa yang dilihatnya akan dia lakukan. Anak – anak tidak tahu itu baik atau buruk. Hal – hal buruk yang didapatnya dari sekolah yang didapatnya dari teman – teman sebayanya, contohnya ketika anak melihat temannya memukul teman lainnya, suatu saat dia akan menirunya.

Pandangan (Persepsi) Orang Tua Terhadap Cara Guru Mengajar

Keberhasilan guru yang dirasakan oleh orang tua wali murid degan banyaknya kemajuan anak pada saat ini, berarti telah membuktikan ungkapan Talcott Parson dalam teori struktural fungsional yang menyebutkan bahwa sekolah memiliki fungsi menyiapkan individu untuk melalui tahap transisi, dari keluarga kepada masyarakat, yang masing – masing memiliki konsekuensi status dan peran yang berbeda (Nanang Martono : 2010).

Pandangan (Persepsi) Orang Tua Terhadap Adanya Perbedaan Perlakuan Guru Kepada Anak Yang Dari Keluarga Ekonomi Menengah Keatas Dengan Anak Yang Dari Keluarga Miskin

Status ataupun kedudukan merupakan posisi seseorang secara umum didalam masyarakat. Status miskin dan kaya membuat guru pengajar yang bukan manusia sempurna melakukan pembedaan status yang

dirasakan oleh beberapa responden penelitian. Status kaya atau miskinnya anak itu berasal dari orang tuanya, pencapaian status dengan cara seperti ini disebut Ascribed Status.

Hubungan Sosial Orang Tua dengan Guru Pengajar Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Hubungan sosial terjadi adalah antara pihak Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan orang tua wali murid. Hubungan sosial yang baik antara keduanya akan memberikan hasil berupa keberhasilan anak pada usia dini.

- **Rapat**

Hubungan sosial secara resmi terjalin dari pelaksanaan rapat yang dilakukan oleh pihak pengelola Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan orang tua anak.

- **Rekreasi Bersama Guru dan Orang Tua**

Rekreasi adalah kegiatan yang biasanya dilakukan untuk melepas kejenuhan dan mencari kesenangan. Pada hubungan sosial antara guru dan orang tua murid juga tercipta waktu untuk berrekreasi bersama – sama dalam hal kegiatan bermain bersama anak – anak. Rekreasi menjadi agenda pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda. Rekreasi biasanya diadakan pada akhir – akhir semester.

- **Musibah**

Musibah adalah suatu kejadian atau peristiwa yang membuat individu yang merasakannya menjadi sedih. Hubungan sosial serta lingkungan sosial yang tercipta sangat harmonis akan membantu individu dalam masa – masa sedih saat tertimpa musibah.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Faktor – faktor orang tua yang berada dari lingkungan keluarga miskin yang berkehidupan serba pas – pasan menyekolahkan anaknya pada lembaga

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah didasarkan atas 3 faktor yaitu, Faktor Pendidikan, Faktor Biaya Pendidikan, Faktor Hubungan Sosial, dan Faktor Sarana dan Prasarana.

2. Pandangan (Persepsi) Orang Tua

- a. Orang tua menganggap bahwa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan yang penting bagi anak – anak pada usia dini.
- b. Pandangan (Persepsi) Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Dari Sisi Positif Hadirnya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda adalah banyaknya kemajuan – kemajuan pendidikan dan perkembangan anak, diantaranya komunikasi, pengetahuan anak akan huruf dan angka serta perkembangan sosial anak.
- c. Pandangan (Persepsi) Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Dari Sisi Negatif Hadirnya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda adalah dari sifat anak itu sendiri yang berada dalam dunia interaksi dengan teman sebayanya sehingga anak melakukan imitasi (peniruan) seperti bermain tendang – tendangan ataupun memukul yang ditirunya dari hasil interaksi dengan teman – temannya disekolah.
- d. Pandangan (Persepsi) Orang Tua Terhadap Cara Guru Mengajar adalah keseluruhan responden puas dengan cara mengajar guru pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda
- e. Pandangan (Persepsi) Orang Tua Terhadap Adanya Perbedaan Perlakuan Guru Kepada Anak Yang Dari Keluarga Ekonomi Menengah Keatas Dengan Anak Yang Dari Keluarga Miskin adalah 30% responden menyatakan merasakan adanya perbedaan itu dan 70%

menyatakan tidak adanya perbedaan itu.

- f. Hubungan Sosial Orang Tua dengan Guru Pengajar Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Bunda berupa : rapat, rekreasi bersama guru dan orang tua, dan ketika terjadi musibah

Saran

- 1 Diharapkan kepada orang tua wali murid yang anak – anaknya berada pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya menyerahkan pendidikan awal anak mereka hanya pada sebuah lembaga pendidikan, karena sesungguhnya pendidikan itu berawal dari lingkungan keluarga.
- 2 Kepada pengelola – pengelola Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan lebih menggali kemampuan dan keterampilan mereka dalam membimbing anak – anak pada usia dini. Pengelola juga diharapkan tidak membebankan biaya pendidikan yang terlalu mahal, karena hal itu akan semakin menyulitkan orang tua – orang tua ekonomi rendah dalam menutupi biaya pendidikan anaknya.
- 3 Kepada tokoh masyarakat setempat diharapkan turut peduli terhadap masyarakatnya serta turut memperhatikan perkembangan pendidikan anak-anak yang berada dilingkungan padat penduduk dan mayoritas berlatar belakang ekonomi rendah.
- 4 Kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru diharapkan terus memberikan bantuan kepada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terletak pada lingkungan masyarakat miskin dan mayoritas murid – muridnya berasal dari keluarga berekonomi rendah. Bantuan diharapkan harus sesuai sasaran agar masyarakat miskin dapat memberikan pendidikan yang layak bagi anak mereka sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi.** 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ajeng Yusriana.** 2012. *Kiat – Kiat Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak – Anak*. Yogyakarta : Diva Press (Anggota IKAPI)
- Anita Yus.** 2012. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada
- Ary H.Gunawan.** 2000. *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Damsar.** 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Dewi Wulansari.** 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Diana Mutiah.** 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada
- Dodi Nandika.** 2007. *Pendidikan Ditengah Gelombang Perubahan*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, Anggota IKAPI
- Elly M. Setiadi Dan Usman Kolip.** 2011. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Goerge S. Morrison.** 2012. *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Permata Puri Media.
- Herien Puspitawati.** 2009. *Teori Struktural Fungsional dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga*. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen
- Ihromi.** 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Isjoni.** 2006. *Membangun Visi Bersama Aspek – Aspek Penting Dalam Reformasi Pendidikan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Khairuddin.** 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta

- M. Sukardjo dan Ukim Komarudin.** 2010. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Maimunah Hasan.** 2010. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mulyasa.** 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Nanang Martono.** 2010. *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah Mengungkap Problematika Pendidikan Dari Perspektif Sosiologi*. Yogyakarta : Gava Media
- Nusa Putra Dan Ninin Dwilestari.** 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta : Rajawali Press
- Redja Mudyahardjo.** 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sindung Haryanto.** 2012. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Post Modern*. Yogyakarta : AR – RUZZ MEDIA
- Soerjono Soekanto.** 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. RAJAGRAFINDO
- Soerjono Soekanto.** 2011. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Jakarta : PT. RAJAGRAFINDO
- Suyadi & Maulidya Ulfah.** 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Tatang S.** 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Trianto.** 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana Prenada
- Yuliani Nuraini.** 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Permata Puri Media
- Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Riau, Pekanbaru
- Sari Rezki Antika.** 2014. *Komunitas Metal Underground Di Kota Pekanbaru*. Skripsi Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Riau, Pekanbaru
- Yusmala.** 2011. *Pola Sosialisasi Nilai – Nilai Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Urung Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun*. Skripsi Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Riau, Pekanbaru.

SKRIPSI

- Isa Patimah.** 2013. *Persepsi Orang Tua Siswa Muslim Terhadap Keikutsertaan Anaknya Belajar Di Sekolah Dasar Katolik Santa Maria Pekanbaru*. Skripsi